

# PGSD

## Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

### KARYA PENELITIAN

**Pemanfaatan Model Kelas sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu**  
*Sri Dadi*

**Gurteln sebagai Media Bantu Pembelajaran Senam untuk Meningkatkan Keterampilan Gerakan Flick-Flack dan Efektivitas Waktu Bergerak (*Academic Learning-Time Physical Education*)**  
*Tono Sugihartono*

**Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**  
*Defa Fika Anggraini Zen, Resnani, & Sri Ken Kustianti*

**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa SMP**  
*Widia Gustina & Sri Irawati*

**Studi Kasus Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 03 Kota Bengkulu**  
*Risa Agrisulistya, Ansyori Gunawan & Feri Noperman*

**Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri (*Self Directed Learning Models*) pada Program Paket C**  
*Rufran Zulkarnain*

**Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Secara Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu**  
*Wurjinem*

**Meningkatkan Hasil Lompat Jauh Siswa SD dengan Latihan Lompat-Lompat yang Dimodifikasi**  
*Zailan Taslim*

**Meningkatkan Pembelajaran Matematika Melalui *Assessment* (Belajar dari Singapura)**  
*Marulloh*

**Keprofesionalan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Non Formal**  
*Sofino*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR REDAKSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>Pemanfaatan Model Kelas sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar</b> <i>Sri Dadi .....</i>	1-6
<b>Gurteln sebagai Media Bantu Pembelajaran Senam untuk Meningkatkan Keterampilan Gerakan <i>Flick-Flack</i> dan Efektivitas Waktu Bergerak (<i>Academic Learning-Time Physical Education</i>)</b> <i>Tono Sugihartono.....</i>	7-14
<b>Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa</b> <i>Defa Fika Angraini Zen, Resnani, &amp; Sri Ken Kustianti.....</i>	15-21
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa SMP</b> <i>Widia Gustina &amp; Sri Irawati .....</i>	22-28
<b>Studi Kasus Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 03 Kota Bengkulu</b> <i>Risa Agrisulistya, Ansyori Gunawan &amp; Feri Noperman.....</i>	29-36
<b>Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri (<i>Self Directed Learning Models</i>) pada Program Paket C</b> <i>Rufran Zulkarnain.....</i>	37-42
<b>Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Secara Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu</b> <i>Wurdjinem.....</i>	43-48
<b>Meningkatkan Hasil Lompat Jauh Siswa SD dengan Latihan Lompat-Lompat yang Dimodifikasi</b> <i>Zailan Taslim.....</i>	49-54
<b>Meningkatkan Pembelajaran Matematika Melalui <i>Assessment</i> (Belajar dari Singapura)</b> <i>Marulloh.....</i>	55-61
<b>Keprofesionalan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Non Formal</b> <i>Sofino.....</i>	62-68

## **PENGANTAR REDAKSI**

Pembaca yang Terhormat,

Penerbitan Jurnal PGSD volume 8 nomor 1 (bulan Mei) tahun 2015 ini diharapkan dapat meyebarkan beberapa hasil penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pada edisi kali ini, Jurnal PGSD mengangkat hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, pemanfaatan model kelas, pengelolaan kelas pada siswa berkebutuhan khusus, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan non formal, dan studi banding dengan pendidikan di singapura.

Semoga artikel-artikel ilmiah yang ditampilkan pada edisi ini dapat memperluas cakrawala ilmu pendidikan serta dapat bermanfaat dan bermakna bagi perbaikan proses pendidikan di masa yang akan datang, khususnya pendidikan Dasar. Selanjutnya sumbangan hasil karya ilmiah baik berupa hasil penelitian maupun kajian dari para pembaca, selalu kami tunggu.

Mei, 2015

Salam

Tim Redaksi

## **PEMANFAATAN MODEL KELAS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 74 KOTA BENGKULU**

**Sri Dadi**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengembangkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, (2) Mengembangkan karakter siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, (3) Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, dan (4) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara 2 orang dosen PGSD, 2 orang guru SD, dan 5 orang mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengembangan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui empat tahap yaitu : orientasi, elaborasi dan interpretasi, aplikasi ide dan evaluasi, (2) Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan karakter siswa, (3) Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dan (4) Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Saran yang disampaikan yakni : (1) Guru dan calon guru diharapkan memanfaatkan model kelas dalam pembelajaran IPS, dan (2) Kepala sekolah diharapkan mendorong guru untuk selalu menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan model kelas.

**Kata Kunci :** Model Kelas, karakter, kecerdasan emosional

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan bernegara, pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu Negara atau bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu Jean Piaget (dalam sagala.2006) menyatakan bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, dan menghubungkan dua sisi. Disatu sisi, individu yang sedang tumbuh dan disisi lain mengembangkan nilai sosial, intelektual, moral dan emosional individu. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong

individu tersebut.

Salah satu program pembelajaran di sekolah dasar adalah pendidikan IPS. Kedudukan pembelajaran IPS di sekolah dasar begitu unik karena harus mempersiapkan dan mendidik siswa untuk dapat hidup dan memahami dunianya, dimana kualitas personal dan kualitas sosial seorangswamenjadi tanggung jawab guru atau pendidik. Menurut A. K. Ellis(dalam <http://pjjpgsd.upi.edy>) alasan diajarkannya IPS sebagai mata pelajaran di sekolah karena hal-hal berikut (1) IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekan demokrasi; (2) IPS dirancang untuk membantu siswa menjelaskan dunianya; (3) IPS adalah

sarana untuk mengembangkan diri siswa secara positif; (4) IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar (*fundamental understanding*) tentang sejarah, geografi dan ilmu- ilmu sosial lainnya; (5) IPS meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah- masalah sosial

Pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari- hari. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau partisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS memegang peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai- nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konstek kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen.

Dalam hubungannya dengan penerapan nilai, perilaku demokratis dan bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS, seorang guru harus mendorong anak didik untuk aktif bertingkah laku sesuai dengan nilai- nilai yang berlaku. Guru perlu memotivasi anak didik untuk menerapkan nilai- nilai, memiliki sikap dan perilaku demokratis serta tanggung jawab. Guru hendaknya menciptakan pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh anak didik untuk melakukan pembuatan yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari- hari.

Namun kenyataan di lapangan harapan- harapan tersebut diatas belum terealisasi dalam pembelajaran IPS. Nilai- nilai dalam pembelajaran IPS belum diterapkan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena ditingkat SD pembelajaran IPS dirasa sulit bagi siswa sebab syarat dengan materi dan hapalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan mahasiswa PGSD pada saat PPL2 masih terdapat kelemahan- kelemahan dalam pembelajaran IPS yaitu (1) pada saat pembelajaran siswa kurang aktif,(2)

materi yang diberikan guru belum bermuatan nilai- nilai/ karakter siswa, (3) satu- satunya sumber belajar adalah buku paket/ penunjang dan (4) sebagian siswa masih rebut atau bicara dengan temannya. Keadaan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal (rata- rata 67 dengan ketuntasan belajar 66%).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti mencari solusi pemecahannya dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Solusi yang ditempuh yaitu dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar merupakan salah satu bentuk alternatif yang dipilih untuk mengembangkan karekter dan emosional siswa. Pelaksanaan pembelajaran di model kelas akan memberikan pengalaman langsung pada aktivitas belajar siswa SD. Salah satu pengelolaan model kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan kepada siswa dan mendorongnya untuk belajar mandiri (*inkuiri*) secara bertahap, sehingga sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru yang pada akhirnya memiliki kemampuan dalam membimbing kegiatannya sendiri (Rufan.Z. 2004).

Model kelas sebagai sumber belajar tidak terbatas pada pemeliharaan dan penciptaan suasana belajar yang efektif, melainkan juga dapat sebagai tempat pemeran hasil karya siswa (Udin. 2002). Kelas yang memiliki pajangan/ pameran hasil karya siswa dapat menjadi tempat yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Suatu kelas yang kosong tanpa pajangan dapat menjadi tempat yang membosankan, gersang dan tidak menggugah inspirasi siswa. Kelas yang baik memiliki banyak pajangan, terutama pajangan hasil karya siswa dan hanya meliputi apa yang sedang dipelajari siswa.

Karekter adalah suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebajikan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman (Lickona, dalam Aziz. 2004). Pendidikan karakter harus dihindari adanya

penuangan materi melalui komunikasi verbal semata-mata yang harus selalu diupayakan adalah menciptakan situasi yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya proses belajar mengajar yang mengaktifkan pikiran dan emosi siswa. Dengan cara itu pikiran dan emosi siswa akan semakin tajam dan mantap dalam mengakomodasikan karakter siswa.

Berdasarkan kajian permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini menempatkan model kelas sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS sebagai suatu proses yang berlangsung secara terencana dan terarah dalam dimensi pembelajaran. Untuk ini penelitian ini diarahkan pada pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

Tujuan penelitian adalah : (1) Mengembangkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa, (2) Mengembangkan karakter siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, (3) Mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, (4) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

## HASIL

### Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Pertama

#### *Pengembangan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.*

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS terdiri atas empat tahap yaitu tahap orientasi, elaborasi dan interpretasi, aplikasi ide, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap elaborasi adalah mengkondisikan kelas, memberikan

apersepsi, mengemukakan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta mengenalkan pojok-pojok model kelas di PGSD.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap elaborasi dan interpretasi adalah siswa menjawab pertanyaan guru tentang pembuatan tahu dan tempe, siswa mendengarkan pengarahannya dari guru, siswa melaksanakan diskusi, siswa melaporkan hasil diskusi, siswa menanggapi kelompok lain, siswa diberi pemantapan materi oleh guru, siswa mengurutkan alur proses produksi, siswa melakukan permainan dan siswa mendapatkan penghargaan dari guru. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap aplikasi ide adalah menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi produksi. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap evaluasi adalah menyimpulkan materi pelajaran, mengerjakan evaluasi, dan melakukan refleksi.

#### *Pengembangan Karakter Siswa*

Pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dapat dideskripsikan pada Tabel 1.

No	Kode (Tanda)	Nilai Karakter Siswa									Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	BT	-	-	2,5%	5%	2,5%	2,5%	-	-	-	12,5%	1,38%
2.	MT	45%	52,5%	65%	30%	65%	32,5%	42,5%	60%	37,5%	430%	47,77%
3.	MB	52,5%	47,5%	32,5%	62,5%	32,5%	65%	57,5%	40%	62,5%	452%	50,22%
4.	MK	2,5%	-	-	2,5%	-	-	-	-	-	3%	0,53%

Berdasarkan tabel 1 nilai karakter siswa yang mendapat skor tertinggi adalah MB (Mulai Berkembang) sebesar 50,22%, kedua MT (Mulai Terlihat) sebesar 47,77%, ketiga BT (Belum Terlihat) sebesar 1,38%, dan keempat MK (Membudaya secara konsisten) sebesar 0,55%.

#### *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa*

Pengembangan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dapat dideskripsikan pada tabel 2

No	Kode (Tanda)	Nilai Kecerdasan Emosional Siswa					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	BT	-	-	-	-	-	-	-
2.	MT	50%	37,5%	55%	30%	27,5%	200%	40%
3.	MB	47,5%	62,5%	42,5%	70%	72,5%	295%	59%
4.	MK	2,5%	-	2,5%	-	-	5%	1%

Berdasarkan tabel 2, nilai kecerdasan emosional siswa yang mendapat skor tertinggi adalah MB (Mulai Berkembang) sebesar 59%, Kedua MT (Mulai Terlihat) sebesar 40%, dan ketiga MK (Membudaya secara konsisten) sebesar 1%.

### Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar adalah nilai rata-rata kelompok sebesar 70 dan ketuntasan belajar kelompok sebesar 70% serta nilai rata-rata individu sebesar 67,62 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 65%.

### Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kedua

#### Pengembangan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sama dengan tahap pertama. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap orientasi adalah mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu naik kereta api, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta tidak lupa memperkenalkan model kelas sebagai sumber belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap elaborasi dan interpretasi adalah menjawab pertanyaan guru seputar alat transportasi, memperhatikan gambar yang ditayangkan guru melalui ICT, siswa melakukan diskusi, wakil kelompok melaporkan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi, siswa mendapat penghargaan dari guru, siswa mengelompokkan gambar alat transportasi, siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengalaman seputar alat transportasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada tahap Aplikasi Ide adalah menceritakan pengalamannya saat menggunakan alat transportasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah siswa menyimpulkan materi pelajaran, mengerjakan evaluasi dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru.

### Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dapat pada tabel 3.

No	Kode (Tanda)	Nilai Karakter Siswa								Jumlah	Rata-Rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8			9	
1.	BT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	MT	25%	17,5%	37,5%	37,5%	47,5%	20%	52,5%	27,5%	20%	285%	31,67%	
3.	MB	60%	72,5%	45%	47,5%	37,5%	65%	32,5%	57,5%	60%	477,5%	53,05%	
4.	MK	15%	10%	17,5%	15%	15%	15%	15%	15	20	137,5%	15,28%	

Berdasarkan tabel 3 nilai karakter siswa yang mendapat skor tertinggi adalah MB (Mulai Berkembang) sebesar 53,05%, kedua MT (Mulai Terlihat) sebesar 31,67%, dan ketiga MK (Membudaya secara konsisten) sebesar 15,28%.

### Pengembangan kecerdasan emosional siswa

Pengembangan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dapat dideskripsikan pada tabel 4.

No	Kode (Tanda)	Nilai Kecerdasan Emosional Siswa					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	BT	-	-	-	-	-	-	-
2.	MT	22,5%	10%	27,5%	37,5%	20%	117,5%	23,5%
3.	MB	60%	65%	50%	52,5%	62,5%	290%	58%
4.	MK	17,5%	25%	22,5%	10%	17,5%	92,5%	18,5%

Berdasarkan tabel 4, nilai kecerdasan emosional siswa yang mendapat skor tertinggi adalah MB (Mulai Berkembang) sebesar 58%, kedua MT (Mulai Terlihat) sebesar 23,5%, dan ketiga MK (Membudaya secara konsisten) sebesar 18,5%.

### Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar adalah nilai rata-rata kelompok sebesar 79,5 dan ketuntasan

belajar kelompok sebesar 100% serta nilai rata-rata individu sebesar 78,37 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 85%.

## PEMBAHASAN

Hipotesis umum berbunyi “Apabila dimanfaatkan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS maka karakter dan kecerdasan emosional siswa dapat berkembang di kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu”. Hipotesis ini teruji kebenarannya, sebab pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar telah melakukan tahap- tahap pembelajaran yang inovatif yaitu : (1) orientasi, (2) elaborasi dan interpretasi, (3) aplikasi ide, dan (4) evaluasi. Melalui pembelajaran tersebut maka karakter dan kecerdasan emosional siswa dapat dikembangkan. Di samping itu, hasil belajar kognitif siswa juga dapat ditingkatkan.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan karena guru sudah merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Langkah- langkah pembelajarannya antara lain : (1) orientasi, (2) elaborasi dan interpretasi, (3) aplikasi ide, dan (4) evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakajoni (1985) yang mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki kemampuan membuat rencana pengajaran, kemampuan melakukan prosedur pengajaran dan kemampuan melakukan hubungan antar pribadi.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dikembangkan melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada tindakan pertama skor karakter siswa sebesar 1,38% untuk BT, 47,77% untuk MT, 50,22% untuk MB, dan 0,55% untuk MK. Setelah dilakukan tindakan kedua skor karakter siswa menjadi 31,67% untuk MT, 53,05% untuk MB, dan 15,28% untuk MK.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan

bahwa kecerdasan emosional siswa dapat dikembangkan melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada tindakan pertama skor kecerdasan emosional siswa sebesar 40% untuk MT, 59% untuk MB, dan 1% untuk MK. Setelah dilakukan tindakan kedua skor kecerdasan emosional siswa menjadi 23,5% untuk MT, 58% untuk MB, dan 18,5% untuk MK.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada tindakan pertama nilai rata- rata kelompok sebesar 70 dan ketuntasan belajar kelompok sebesar 70%. Sedangkan nilai rata-rata individual sebesar 67,62 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 65%. Setelah dilakukan tindakan kedua nilai rata- rata kelompok menjadi 79,5 dan ketuntasan belajar kelompok menjadi 100%, sedangkan nilai rata- rata individual menjadi 78,37 dan ketuntasan belajar siswa menjadi 85%.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui empat tahap yaitu : orientasi, elaborasi dan interpretasi, aplikasi ide dan evaluasi.
2. Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan karakter siswa pada aspek jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif.
3. Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa pada aspek pengenalan emosi diri, pengendalian emosi, motivasi diri sendiri,



mengenal emosi orang lain dan mengendalikan hubungan dengan orang lain.

4. Pemanfaatan model kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

#### **SARAN**

Beberapa saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru dan calon guru diharapkan memanfaatkan model kelas dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Kepala sekolah diharapkan mendorong guru untuk selalu menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan model kelas..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz Wahab. 2004. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rufan Zulkarnain. 2004. Model Kelas SD. PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
- Segala. S. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Udin. S. Winataputra. 2001. Materi Dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta. Universitas Terbuka.